

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai Efektivitas Program Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam Penanganan Tanggap Darurat Bencana di Bantul tahun 2017 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. TAGANA sudah memiliki tujuan yang jelas, hal itu dilihat melalui visi dan misi yang dimiliki TAGANA Bantul sesuai dengan tujuan dibentuk TAGANA oleh Dinas Sosial Bantul. Para anggota TAGANA Bantul masing-masing mengetahui dan memahami visi dan misi yang dimiliki oleh TAGANA. Sehingga visi dan misi yang dimiliki TAGANA dikatakan sudah jelas dan efektif.
2. Strategi yang dimiliki TAGANA sudah berhasil dalam mencapai tujuan dibentuknya TAGANA. Strategi tersebut antara lain membuat struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan TAGANA dalam melakukan penanggulangan bencana. Salah-satu strateginya yaitu dengan membuat tim lapangan yang dibentuk saat terjadi bencana disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Dalam menjalankan strateginya TAGANA juga mempunyai inovasi-inovasi menarik sehingga membuat kinerja yang dilakukan oleh TAGANA tidak monoton dan terus berkembang.

3. TAGANA tidak bekerja sendiri melainkan melakukan kerjasama dengan organisasi sosial lainnya sehingga TAGANA dan organisasi sosial lainnya dapat saling memberikan kontribusi.
4. Program-program yang disusun TAGANA sudah sesuai berdasarkan kebutuhan masyarakat Kabupaten Bantul yang disusun melalui beberapa proses. Pertama TAGANA melakukan rapat rutin yang dilakukan satu bulan sekali dengan dihadiri internal TAGANA, kemudian masuk ke proses pembahasan yang dilakukan dalam rapat koordinasi dengan Dinas Sosial Bantul, rapat koordinasi tersebut dilakukan satu kali dalam tiga bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan.
5. Program Prioritas TAGANA yaitu pengelolaan dapur umum sudah efektif karena TAGANA mampu memberikan pelayanan prima dalam kepada para korban bencana.
6. TAGANA sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dalam melaksanakan tanggap darurat bencana, tetapi dari segi kuantitas masih belum mencukupi seperti halnya jumlah matras atau terpal yang ada masih kurang untuk, atau kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki TAGANA kurang layak, seperti bahan sembako yang tidak memenuhi kebutuhan gizi, pemenuhan kebutuhan pangan juga masih belum mencukupi, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas TAGANA dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang disalurkan melalui dapur umum.
7. TAGANA Bantul sudah efektif dalam pelaksanaan evakuasi korban bencana alam, hal itu sesuai dengan prosedur penanganan tanggap darurat

berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 sehingga dapat mengurangi jumlah korban jiwa.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai Efektivitas Program Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam Penanganan Tanggap Darurat Bencana di Bantul tahun 2017 menghasilkan saran bagi beberapa pihak sebagai berikut :

### 1. Dinas Sosial Bantul

Dinas Sosial Bantul diharapkan untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap TAGANA dalam operasi tanggap darurat penanggulangan bencana di Bantul serta menambah anggaran untuk pelaksanaan kegiatan tanggap darurat dalam mencegah jumlah korban akibat bencana bagi keselamatan jiwa para korban

### 2. TAGANA Bantul :

1. TAGANA di Bantul diharapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dapur umum pada saat operasi tanggap darurat.

2. TAGANA Bantul diharapkan untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat terjadi bencana khususnya untuk pengelolaan dapur umum.

### 3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat diajak berkerjasama oleh TAGANA untuk meningkatkan pengetahuan tentang hal-hal yang perlu dilakukan pada saat terjadi bencana.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka penulis akan menyarankan beberapa hal :

1. Penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan waktu penelitian Waktu penelitian diharapkan tidak terlalu lama agar penelitian lebih efektif dan efisien.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menyesuaikan pertanyaan wawancara dengan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mencari indikator lain sebagai alat pengukur dari variabel yang akan diteliti.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode purposive sampling, untuk memperoleh data yang lebih akurat.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menentukan narasumber yang dianggap memahami topik yang sedang diteliti.